

PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM MITIGASI BENCANA BANJIR DI DESA PENOLIH KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA

Nike Awaliyah¹⁾, Esti Sarjanti²⁾, Suwarno²⁾

¹⁾ Alumni Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

²⁾ Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat Desa Penolih Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga dalam mitigasi bencana banjir. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Jumlah populasi penelitian adalah 56 Kepala Keluarga. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh warga yang terkena banjir yaitu Dusun II, III dan IV sebanyak 56 Kepala Keluarga. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif menggunakan tabel frekuensi, persentase dan pengharkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana banjir di Desa Penolih Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga termasuk dalam kategori sedang dinilai dari aspek pengetahuan mitigasi bencana banjir, aspek pengendalian banjir, aspek sistem sarana dan prasarana, dan aspek sikap partisipasi. Pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana sebelum banjir termasuk dalam kategori sedang, sedangkan pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana saat banjir termasuk dalam kategori sedang dan pengetahuan masyarakat dalam mitigasi setelah banjir termasuk dalam kategori tinggi.

Kata-kata Kunci : Pengetahuan masyarakat, Mitigasi Banjir, Kabupaten Purbalingga

I. PENDAHULUAN

Banjir adalah peristiwa terbenamnya daratan oleh air. Banjir merupakan fenomena alam yang sering terjadi di berbagai negara termasuk di Indonesia. Banjir dapat disebabkan oleh air sungai yang meluap ke lingkungan sekitarnya dan aliran permukaan yang berlebihan dengan intensitas curah hujan yang tinggi serta dengan durasi yang lama (Wahyu:2010).

Di Kabupaten Purbalingga Menurut BPBD Purbalingga (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) tahun 2013 terdapat 5

Kecamatan yang tergolong rawan bencana banjir. Diantaranya Kecamatan Kemangkon, Bukateja, Kaligondang, Karanganyar dan Purbalingga. Desa Penolih Kecamatan Kaligondang merupakan salah satu desa yang rentan bencana banjir. Secara geografis Desa Penolih berada di sebelah Utara Desa Selakambang, sebelah Selatan Desa Bandingan, sebelah timur Desa Sinduraja dan Sebelah Barat Desa Cilapar. Sungai Ranu merupakan salah satu sungai yang ada di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Desa Penolih sering terjadi

banjir akibat dari luapan Sungai Ranu, sehingga apabila terjadi hujan air dari Sungai Pendelegan mengalir ke Sungai Ranu, karena Sungai Ranu sedimentasinya tinggi, Sungai Ranu tidak bisa mengalirkan air sungai tersebut sehingga Sungai Ranu meluap ke desa. Genangan air bisa mencapai ± 60 cm bahkan pernah sampai 3 meter (2001), dimana lama genangan \pm sampai 3 hari.

Akibat bencana ini di Desa Penolih mengalami banyak kerugian diantaranya terendamnya rumah-rumah warga yang menurut Data dari Kecamatan Kaligondang tahun 2013 jumlah rumah yang terendam sebanyak 44 rumah (terdiri 56 KK), rusaknya lahan pertanian (padi) yang sudah tanam seluas 25 ha dan siap tanam seluas 75 ha yang mencapai kerugian sebesar Rp 172.200.000, perkebunan seperti tanaman kacang tanah seluas 15 ha, jagung 10 ha. Singkong 2 ha dan tebu 3 ha dengan kerugian mencapai Rp 48.900.000 dengan total kerugian material yang mencapai Rp 216.100.000 (BPS : 2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat Desa Penolih Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga dalam mitigasi bencana banjir.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh warga yang terkena banjir sebanyak 56 kepala keluarga. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengetahuan mitigasi bencana banjir dan identitas masyarakat. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data Bapeda Purbalingga berupa (Peta Rupa Bumi Indonesia), BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) yaitu data

wilayah Kabupaten yang terkena banjir dan data monografi Desa meliputi data kondisi penduduk, kondisi mata pencaharian dan kondisi pendidikan Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, BPK Kaligondang (Balai Penyuluhan Kecamatan Kaligondang) meliputi data curah hujan bulanan tahun 2013 Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengharakatan, persentase dan tabel frekuensi. Pengharakatan terhadap jawaban masyarakat, apabila masyarakat menjawab a diberi harkat 3, jawaban b diberi harkat 2 dan jawaban c diberi harkat 1.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara astronomis daerah penelitian terletak pada koordinat $7^{\circ}23'02.72''$ LS- $7^{\circ}24'02.97''$ LS dan $109^{\circ}24'54.22''$ BT- $109^{\circ}26'41.95''$ BT. Secara administrasi Desa Penolih terletak di sebelah Utara Desa Selakambang, sebelah Timur Desa Sinduraja, sebelah Selatan Desa Bandingan dan sebelah Barat Desa Cilapar.

a. Pengetahuan mitigasi bencana sebelum banjir

Pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana sebelum banjir kategori rendah sebanyak 1 orang atau 1,79%, kategori sedang sebanyak 35 orang atau 62,% dan kategori tinggi sebanyak 20 orang atau 35,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana sebelum banjir kategori sedang, pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana sebelum banjir tersebut perlu ditingkatkan karena sebagian besar pendidikan masyarakat di dusun II, III dan IV masih rendah dan sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani sehingga mereka

kurang mengetahui tentang mitigasi bencana banjir, untuk itu masyarakat perlu ditingkatkan dalam pengetahuan tersebut.

b. Pengetahuan mitigasi bencana saat banjir

Pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana saat banjir kategori rendah sebanyak 20 orang atau 35,7%, kategori sedang sebanyak 35 orang atau 62,5% dan kategori tinggi sebanyak 1 orang atau 1,79%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana saat banjir kategori sedang karena belum pernah ada sosialisasi untuk penanggulangan bencana banjir selain itu belum dibangunnya posko serta sarana-prasarana lainnya saat terjadi banjir. Saat terjadi banjir mereka tidak langsung mengungsi tetapi melihat ketinggian banjir, apabila ketinggian air masih kurang dari 60 cm mereka tetap tinggal dirumah, tetapi apabila sudah melebihi 60 cm mereka mengungsi ke tempat tinggal yang tidak terkena banjir atau ke tetangga terdekat.

c. Pengetahuan mitigasi bencana setelah banjir

Pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana setelah banjir kategori rendah sebanyak 0, kategori sedang sebanyak 14 orang atau 25% dan kategori tinggi sebanyak 42 orang atau 75%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana setelah banjir kategori tinggi karena sebagian besar masyarakat sudah menganggap bahwa bencana banjir sudah menjadi kebiasaan rutin yang terjadi saat musim hujan, kebiasaan ini sudah terjadi dalam waktu yang cukup lama sehingga mereka menganggap bencana banjir sudah menjadi bencana langganan mereka.

d. Pengetahuan mitigasi bencana sebelum, saat dan setelah banjir

Pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana sebelum, saat dan setelah banjir kategori rendah sebanyak 3 orang atau 5,36%, kategori sedang sebanyak 49 orang atau 87,5% dan kategori tinggi sebanyak 4 orang atau 7,14%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana sebelum, saat dan setelah banjir kategori sedang karena di Desa Penolih belum ada sosialisasi dalam mitigasi atau pengurangan dampak terjadinya banjir baik sebelum, saat dan sesudah banjir, maka dari itu sosialisasi dalam mitigasi bencana banjir sangat penting sekali dalam penanggulangan bencana banjir.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Pengetahuan masyarakat di Desa Penolih Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga dalam mitigasi bencana banjir termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi tentang penanggulangan bencana banjir. Sistem sarana dan prasarana termasuk dalam kategori masih sedang, dikarenakan di Desa Penolih belum tersedia sarana dan prasarana yang memadai seperti posko bencana, jalur evakuasi dan sarana prasarana lainnya. Partisipasi masyarakat Desa Penolih dalam membersihkan lingkungan cukup tinggi selain itu masyarakat juga menyiapkan dana sendiri untuk kesiapsiagaan terjadi banjir.

b. Saran

Sebelum terjadi banjir sebaiknya diadakan sosialisasi tentang pengetahuan mitigasi bencana banjir melalui penyuluhan dan media masa. Pemerintah sebaiknya menyiapkan dana untuk kesiapsiagaan terjadi bencana banjir. Pada saat terjadi banjir perlu diadakan Posko bencana banjir

serta sarana prasarana seperti air bersih, tempat MCK (mandi,cuci dan kakus), jalur transportasi serta sarana kesehatan yang memadai. Setelah terjadi banjir sebaiknya pembangunan rumah harus melihat lokasi rumah, tata ruang dan kualitas rumah agar terhindar dari resiko bencana banjir.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPB. 2012.Kajian Model Desa Tangguh Bencana Dalam Kesiapsiagan Penanggulangan Bencana Bersama BPBD D.I Yogyakarta. Jurnal Penanggulangan Bencana(*Jurnal*). Vol.3 No.2. Tersedia pada situs <http://www.bnpb.go.id/uploads/pubs/481.pdf>.Diunduh pada tanggal 30/01/2014. 11:35 WIB.
- BPS. 2013. Kecamatan Kaligondang dalam angka. BPS. Kab.Purbalingga
- _____ 2013. Balai Penyuluhan Kec. Kaligondang 2014. BPK. Kaligondang.Kab. Purbalingga
- Sofyana Coni Marsha. 2010. Mitigasi Bencana.Tersedia pada situs <http://mitigasibencana.tumblr.com>. Diunduh pada tanggal 15/03/2014. 22:23 WIB
- Wahyu Nugraha Wicaksono. 2010. Analisis Debit Banjir DAS Tajum Menggunakan Program *HEC-HMS*. *Skripsi*. Fakultas Teknik:Universitas Muhammadiyah Purwokerto